

Kolaborasi Multi Stakeholder untuk Ketangguhan Komunitas dan Keberlanjutan Penghidupan

Siang itu di halaman Rusunawa Marunda, Lenong Komunitas di atas panggung acara bertajuk “Festival Orang Marunda” disambut meriah. Ibu-ibu dan beberapa kaum muda bercelotoh mengisahkan keberhasilan mereka membangun ketangguhan komunitas menghadapi ancaman banjir dan menjawab kebutuhan social ekonomi dengan membentuk kelompok melakukan pengelolaan resiko terpadu. Selain lenong ada juga stand-stand belajar tentang Bank Sampah yang menghasilkan lingkungan bersih dan uang sebagai modal UBSP (Usaha Bersama Simpan Pinjam), yang memberikan pinjaman bagi anggotanya untuk mengembangkan aneka usaha, bertanam sayur organic di lahan sempit, dan hidroponik. Disalah satu sudut para remaja dan ibu-ibu berkerumun mendiskusikan peningkatan kapasitas komunikasi, mengambil keputusan & memecahkan masalah, mengatur waktu dan meminimalkan stress, serta mengelola keuangan. Pada sisi lainnya sekelompok anak muda sibuk menjawab pertanyaan pengunjung mengenai Tim Siaga yang membuat rencana contingency banjir yang digambarkan dalam peta daring kesiapsiagaan bencana dan Ushahidi menggunakan system openstreetmap yang dapat diakses oleh siapa saja dimana saja pada <http://www.openstreetmap.id/muria>. Komunitas mengelola berbagai inisiatif untuk keberlanjutan penghidupan dan lingkungannya.



Suasana semakin meriah di atas panggung, ketika tarian Betawi yang dibawakan anak-anak Marunda, disela dengan pemberian penghargaan kepada beberapa perempuan motivator lokal sebagai penggerak, kader dan pelatih PHBS (pola hidup bersih sehat) dan pelatih kepemimpinan perempuan yang berperan besar dalam aktivitas *Marunda Urban Resilience in Action alliance (MURIA)* untuk upaya pengurangan risiko terpadu. MURIA merupakan platform dimana multi-pihak berkolaborasi dalam upaya membangun ketangguhan masyarakat perkotaan yang berlokasi di Kelurahan Marunda.

Inisiatif ini muncul dari adanya kesadaran bahwa kompleksitas persoalan urban tidak dapat dijawab oleh satu pihak/institusi.



Festival tersebut merupakan wujud suka cita capaian dua tahun kolaborasi multi pihak , diawali oleh Bina Swadaya Kosultan bermitra dengan Karina Jogjakarta membangun platform MURIA memdorong pemahaman kemitraan kolaborasi di lingkungan pemerintah maupun LSM dan Sektor Swasta menuju visi bersama yaitu ketangguhan masyarakat urban. Membangun ketangguhan komunitas urban dan penguatan keberlanjutan penghidupan dan multi-pihak. Pihak-pihak yang berkolaborasi dalam

MURIA meliputi, Bina Swadaya Konsultan, Karina Jogjakarta, Ford Foundation, Humanitarian Openstreetmap Team (HOT), PT. East West Seed Indonesia, Care International Indonesia, PT Spire Research and Consulting, BPBD DKI Jakarta, FPRB DKI Jakarta, Kecamatan Cilincing, Kelurahan Marunda, DKPKP DKI Jakarta, Puskesmas Rusun Marunda, UPT Rusun Marunda.



Kolaborasi multi-pihak untuk penguatan ketangguhan masyarakat dalam pengelolaan resiko terpadu di Marunda, telah memberikan pengalaman baru dan hasil yang lebih baik dibandingkan ketika Lembaga bekerja sendiri dalam pemberdayaan komunitas. Meski diperlukan waktu dan energy ekstra untuk saling memahami dan menghargai kapasitas dan budaya masing-masing pihak. Pembelajaran dari kolaborasi multi-pihak adalah program memberikan dampak lebih baik, dan perubahan cepat di tingkat komunitas, karena mereka mendapatkan dukungan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang terpadu. Bagi organisasi, Manfaat dari

kolaborasi multi-pihak adalah mendapatkan hasil program baik lengkap dan cepat walau dengan investasi tidak besar. Hal ini karena tiap lembaga memberikan kontribusi berbagi kapasitas dan pengalaman terbaiknya sesuai bidangnya, dan mendapatkan hasil utuh dari capaian perubahan komunitas dan dampak lingkungan cukup signifikan.



Tantangan terbesar yang dirasakan dalam kerjasama kemitraan sejauh ini adalah bagaimana mensinergikan agenda aktivitas yang dimiliki tiap mitra untuk mencapai tujuan bersama yaitu menguatkan ketangguhan komunitas. Padahal, kemitraan dapat menjadi strategi yang dapat mendorong pencapaian target program tiap mitra dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Namun seiring proses, kolaborasi antar partners ini dapat terus didorong melalui koordinasi dan pertemuan rutin bulanan untuk mensinergikan workplan bersama. Selain sebagai wadah untuk mensinergikan sumber daya dan ide, pertemuan ini memberi ruang bagi tiap mitra untuk berbagi pembelajaran, dan mencari pemecahan masalah

dari tiap kondisi yang dihadapi baik di komunitas maupun stakeholder.

Program telah berakhir September 2017 dan semangat kelompok yang berkegiatan UBSP, Bank Sampah, juga pelatihan PACE (Personal Advancement and Career Enhancement) masih terus berlangsung walau tanpa pendampingan. Kelompok dengan bangga mengirimkan foto pertemuan bulannya dan catatan pembukuan usaha melalui whatsapp group pengurus kelompok. Tersirat kebahagiaan dan kebanggaan setiap kelompok dan anggotanya dalam menjalankan kegiatan berorganisasi dan bekerjasama.

Begitupula para mitra MURIA yang menyampaikan pendapat dan mengungkapkan kontribusi program yang tidak hanya meningkatkan kapasitas komunitas target, tetapi juga membantu pemerintah memberikan pemahaman tentang keterpaduan kesiapsiagaan dengan ketangguhan ekonomi dan membantu menyusun regulasi, meningkatkan rasa percaya diri komunitas menjadi mandiri, dan melanjutkan kegiatan yang diperoleh dari MURIA. Beberapa ungkapan dan harapan pemanfaat proyek dan mitra MURIA disampaikan sebagai berikut:

- BPBD DKI Jakarta (Bapak Tri Indrawan)
 “MURIA sangat menarik karena mengkombinasikan antara ketahanan, ekonomi, dan kesiapsiagaan masyarakat. Dari kacamata pemerintah, ketahanan harus dimulai dari komunitas terkecil yaitu warga, RT, RW, dan seterusnya, dan MURIA telah melakukan itu”.
- Jakarta Berketahanan (Ibu Tri Mulyani)
 “Jakarta berkomitmen sebagai salah satu dari 100 kota di dunia untuk berketahanan. Dalam konsep resilience, ancaman tidak hanya bencana melainkan juga stress. Salah satu yang kita inisiasi adalah grand design, dimana saat ini ada 8 (delapan) *grand design* yang sedang diproses, salah satunya *urban farming*. Dari apa yang disampaikan tadi ternyata di MURIA, Jakarta bisa menjadi percontohan urban keberketahanan. Harapan mengajak temen – temen untuk terlibat dalam membangun keberketahanan”.



- Warni (Pengurus KSM Teratai)



“Bergabung di MURIA, saya mendapatkan ilmu yang banyak. Belajar menghargai orang lain, punya saudara yang banyak dan jeli melihat kesempatan yang ada.... Dengan adanya program-program dari MURIA, kita merasa jadi perempuan yang berguna walau hanya mengerjakan/ memilah sampah misalnya. Kita jadi sadar akan kebersihan lingkungan. Dan dengan adanya UBSP, kita jadi membantu ibu-ibu dan tetangga saya untuk tidak berurusan dengan rentenir dan bank titil yang bunganya sangat tinggi.. kalau menjadi anggota MURIA pasti menjadi perempuan yang pintar... Saya berterima kasih atas semua kesempatan yang sudah diberikan, dulu kami yang gak tau apa-apa sekarang jadi punya ilmu..”

- Ita (Pengurus KSM Srikandi)



“Terima kasih MURIA, telah menjadikan ibu-ibu dapat membuat kelompok dan menjadikan warga sekitar gemar menabung.. UBSP contohnya. Dan juga banyak ibu-ibu berani tampil bicara di depan umum”

- Alen (Tim Peta)

“Berawal tidak tau sama sekali soal peta. Setelah menjadi bagian dari Tim Peta, ikut pelatihan, dan terlibat dalam banyak kegiatan peta, sekarang paham tentang pentingnya peta dan bangga karena Marunda sudah ada di peta digital dan kegiatan-kegiatan Marunda sudah bisa dilihat melalui peta digital Openstreetmap”.

